

***Remedial Teaching* Matematika didasarkan pada Diagnosa Kesulitan Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah**

Maisura

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim, Bireuen

Email: Maisura_ihadmi@yahoo.com

Abstrak. Seringkali siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal pada materi persamaan garis lurus secara tuntas, yang disebabkan oleh ketidakmampuan siswa memahami atau mengingat konsep-konsep dasar matematika yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diberikan perlakuan khusus, seperti *remedial teaching*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peranan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Data diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara. Analisa data dilakukan dengan deskriptif kualitatif yang mengacu pada hasil tes siswa yang kemudian didiagnosa kesulitan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mampu memahami konsep persamaan garis lurus meningkat (80% dari 32 orang siswa yang ikut *remedial teaching* mengalami peningkatan hasil belajarnya). Hal ini membuktikan bahwa *remedial teaching* dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami konsep persamaan garis lurus.

Kata kunci: *remedial teaching*, kesulitan belajar.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang membekali siswa untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai pengetahuan untuk mempelajari ilmu lain serta sebagai bekal hidup di masyarakat, yang dewasa ini berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya, yang sangat penting dan diperlukan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya. Matematika tidak hanya meliputi pengetahuan angka-angka dan ruang tetapi juga astronomi dan music, dan juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk mengetahui waktu kita melihat jam, ketika menghitung harga pembelian dan uang kembali yang harus diterima dan dalam mencatat nilai suatu permainan.

Pengalaman kegiatan belajar mengajar di lapangan, khususnya di MTs Darul Ulum Banda Aceh, seringkali siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal secara tuntas, karena ketidakmampuan siswa memahami atau mengingat konsep-konsep dasar matematika yang

pernah mereka terima. Kelemahan siswa dalam matematika terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa dan Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN) matematika yang umumnya relative rendah.

MTs Darul Ulum Banda Aceh merupakan pondok pesantren modern yang memiliki asrama sebagai tempat penginapan siswa-siswinya. Dengan adanya asrama diharapkan siswa dapat belajar semaksimal mungkin untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan kurikulum. Tapi, kenyataan di lapangan tidak selamanya seperti yang diharapkan, masih banyak siswa-siswi yang memiliki prestasi rendah yang disebabkan adanya kesulitan belajar. Maka menjadi tugas guru untuk menyelidiki atau mendiagnosa penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga ditemukan cara untuk mengatasi bermacam-macam kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

Meningkatkan prestasi belajar siswa yang belum mencapai taraf berhasil, perlu diberikan perlakuan khusus seperti *remedial teaching*. *Remedial teaching* merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan guru apabila menginginkan keseluruhan siswa berhasil mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Melalui program *remedial teaching* diharapkan disiswa lebih memahami, mendalami, dan menghayati pokok bahasan yang diremedialkan. Bentuk *remedial teaching* sangat beragam, sesuai dengan penyebab kesulitan belajar yang sangat beragam dan sukar diperkirakan dengan tepat.

Selama ini, pembelajaran matematika di MTs Darul Ulum Banda Aceh belum ada program *remedial teaching*. Dal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika, yang mengatakan bahwa bukan hanya karena tidak adanya waktu tapi juga kurangnya guru pengasuh mata pelajaran matematika. Seharusnya *remedial teaching* terlaksana dengan baik di setiap sekolah apalagi di MTs Darul Ulum Banda Aceh sebagai pondok pesantren modern yang siswanya menetap di asrama.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) Dapatkah *remedial teaching* mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II MTs Darul Ulum Banda Aceh pada pokok bahasab persamaan garis lurus? dan b) Apakah *remedial teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MTs Darul Ulum Banda Aceh pada pokok bahasan persamaan garis lurus?

Tinjauan Pustaka

Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Abdurrahman (2006) Kesulitan belajar dapat dibagi dua, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (mencakup gangguan motorik, kesulitan komunikasi, dan kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial), dan kesulitan belajar akademik (mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika). Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru dan orang tua siswa melalui prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa tersebut. Kesulitan akademik berhubungan erat dengan faktor perkembangan siswa dalam melakukan pemusatan pikiran pada bidang akademik yang sedang dipelajari. Selain itu, menurut syah (2001) faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar siswa adalah ketidakmampuan belajar yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang terdiri dari disleksia (ketidakmampuan belajar membaca), disgrafia (ketidakmampuan belajar menulis) dan diskalkulia (ketidakmampuan belajar matematika).

Menurut Abdurrahman (2006) ada beberapa karakteristik siswa berkesulitan belajar matematika, yaitu gangguan hubungan keruangan (seperti atas-bawah, jauh-dekat), abnormalisasi persepsi visual (tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri), asosiasi visual motor (tidak mampu menghitung secara berurutan), perseverasi (perhatian pada suatu objek dalam jangka waktu yang lama), gangguan penghayatan tubuh (sulit memahami hubungan bagian-bagian tubuh), kesulitan dalam bahasa (tidak mampu membaca), dan gangguan mengenal dan memahami simbol-simbol matematika (seperti +, -, x, dan :). Ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar matematika tersebut, yaitu kesalahan dalam menggunakan konsep, kesalahan menggunakan operasi, kesalahan menggunakan prinsip, dan kealpaan atau lupa.

Diagnosa kesulitan Belajar

Diagnosa kesulitan belajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menyelidiki penyebab kesulitan belajar yang sangat beragam dialami oleh siswa. Langkah-langkah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar masalah tersebut, dengan beberapa langkah atau lebih dikenal dengan prosedur Weener dan Senf (Abdurrahman, 2006), yaitu

- a) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran,
 - b) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya bagi siswa berkesulitan belajar,
 - c) Mewawancarai siswa dan orangtuanya untuk mengetahui hal ikhwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar,
 - d) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu, untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, dan
 - e) Memberikan tes kemampuan intelegensi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan bekerjasama ahli psikologi.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
 - c. Menyusun dan melaksanakan program *remedial teaching*.

Remedial Teaching Matematika

Remedial teaching adalah suatu pengajaran yang berguna untuk memperbaiki atau mengatasi kesulitan dan kelemahan siswa dalam menguasai materi pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan sifat belajar yang lebih khusus menggunakan pendekatan individual. *Remedial teaching* matematika harus didasarkan pada prinsip dan aktivitas pengajaran matematika, yaitu

- a. Menyiapkan siswa untuk belajar matematika,
- b. Pembelajaran dari konkrit ke abstrak,
- c. Memberi kesempatan untuk berlatih dan mengulang,
- d. Memberi kesempatan generalisasi ke situasi baru,
- e. Menyadari kekuatan dan kelemahan siswa,
- f. Membangun pondasi siswa yang kokoh tentang konsep dan keterampilan matematika,
- g. Menyajikan matematika yang seimbang antara konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah *remedial teaching* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diagnosis kesulitan belajar dengan memberikan beberapa soal tentang persamaan garis lurus.

- b. Penelaahan kasus dengan mengidentifikasi kesalahan jawaban yang dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar,
- c. Melakukan *remedial teaching*, dan
- d. Penilaian kembali.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi, dengan desain *One-Group pretest-Postest*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa secara klasikal, tes diagnosis, dan wawancara dengan siswa yang memiliki nilai tes awal rendah (≤ 50 /siswa yang memiliki jawaban salah tes diagnosis). Peneliti melakukan teknik analisa data dengan analisis deskriptif kualitatif atau peneliti memaparkan secara menyeluruh informasi yang berkaitan dengan *remedial teaching* matematika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal, hasil tes diagnosis, dan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki jawaban salah tes diagnosis pada materi persamaan garis lurus.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal

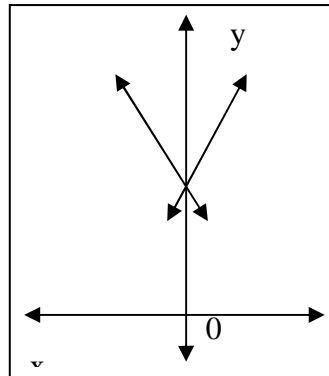
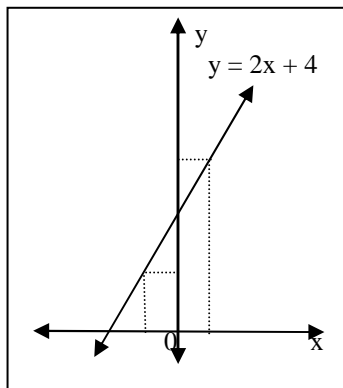
Aktivitas-aktivitas siswa yang diamati, antara lain siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa menggunakan buku paket/buku penunjang materi, siswa mencatat materi yang disampaikan, siswa mengajukan pertanyaan, siswa bekerjasama dalam menyelesaikan contoh soal, dan siswa mengerjakan soal latihan secara individu. Secara klasikal aktivitas siswa pada pembelajaran persamaan garis lurus rata-rata berlangsung cukup baik.

Hasil Tes Diagnosis dan Wawancara

Hasil tes diagnosis dan wawancara dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Diagnosis dan Wawancara

| No soal | Jawaban Seharusnya | Kesalahan Jawaban Siswa | Hasil Tes Diagnosis dan Wawancara |
|---------|---|---|-----------------------------------|
| 1. | misal : $x = -2$, maka $y = 2(-2) + 4 = 0$ | misal : $x = -2$, maka $y = 2(-2) + 4 = 8$ | Siswa mengalami |



kealpaan/lupa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif.

| | | |
|----|---|--|
| 2. | Siswa tidak menjawab | Siswa mengalami kesalahan prinsip atau tidak dapat menggunakan konsep dan operasi dalam menentukan titik potong sumbu x dan sumbu y. |
| 3. | $= \frac{(-4) - (-4)}{(-2) - 7} = \frac{0}{(-9)} = \frac{(-4) - (-4)}{(-2) - 7} = \frac{(-8)}{(-9)}$ | Siswa mengalami kesalahan operasi hitung bilangan bulat negatif. |
| 4. | <p>Gradien garis k adalah $2/3$</p> <p>Gradien garis k adalah sama dengan gradien garis PQ, yaitu $-3/2$</p> | Siswa mengalami kesalahan prinsip dalam menentukan gradien garis. |
| 5. | $y = 3x - 6 - 3 \leftrightarrow y = 3x - 9$ $y = 3x - 6 + 3 \leftrightarrow y = 3x - 3$ | Siswa mengalami kealpaan/lupa langkah-langkah dalam menyelesaikan operasi bilangan bulat. |
| 6. | Jawaban tidak tuntas | Siswa mengalami kesalahan operasi dalam menentukan persamaan garis lurus. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 7. | $-2y = 2 \leftrightarrow y = -2/2 \leftrightarrow y = -1$, $m = -1/3$, persamaan garisnya $6y + 2x + 11 = 0$ | $-2y = 2 \leftrightarrow y = 2 + 2 \leftrightarrow y = 4$, $m = 3$, persamaan garisnya $y = 3x + 10$ | Siswa mengalami kesalahan prinsip dalam menentukan gradient garis tegak lurus dan siswa mengalami kealpaan dalam menyelesaikan operasi bilangan bulat. |
|----|--|--|--|

Dari hasil tes diagnosis dan wawancara dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesalahan operasi, prinsip, dan kealpaan dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus.

Remedial Teaching

Pada *remedial teaching* ini, peneliti memberikan beberapa contoh soal dan soal latihan untuk dibahas bersama-sama dan mengulang kembali penjelasan apabila ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

Setelah dilakukan *remedial* dan penilaian kembali, diperoleh bahwa jumlah siswa yang mampu memahami materi persamaan garis lurus meningkat menjadi 80% dari 32 orang siswa yang ikut remedial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *remedial teaching* dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi siswa kelas II MTs Darul Ulum Banda Aceh pada materi persamaan garis lurus.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono. (2006). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basuki, Wisnijati. dkk. (1995). Pengetahuan Pengajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika karena Kurang Ransangan Pendidikan. *Jurnal Ilmu pendidikan*. Jilid 2, No. 3. Tahun 1995. 203-211.

Susanti. (2003). *Tingkat Penalaran Formal dan Tingkat Perkembangan Konsep Geometri Siswa*. Banda Aceh : FKIP Unsyiah.

Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.